

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian diatas adalah sebagai berikut :

1. Proses pembangunan Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah, dimulai dengan kebijakan Sultan Abdul Aziz untuk mendirikan sebuah organisasi yang bergerak dalam pendidikan dan sosial kemasyarakatan, yang kemudian diberi nama Organisasi Jam'iyah Mahmudiyah Li Thalibil Khairiyah (berarti sebuah perkumpulan yang terpuji untuk mendapatkan kebajikan). Selanjutnya Sultan Abdul Aziz bersama organisasi tersebut, mendirikan sebuah Madrasah yang bernama Madrasah Maslurah yang didirikan pada tahun 1912, yang juga menjadi cikal bakal berdirinya lembaga pendidikan Islam lainnya di wilayah Sumatera Timur. Begitu pesatnya kemajuan Madrasah Maslurah, menjadikan Sultan mendirikan gedung Madrasah baru yaitu Madrasah Aziziah pada tahun 1914, dan Madrasah Mahmudiyah pada tahun 1921. Atas kebijakan Sultan Abdul Aziz beserta kesepakatan dengan organisasi Jam'iyah Mahmudiyah Li Thalibil Khairiyah, maka ketiga lembaga pendidikan yang telah didirikan tersebut, semuanya digabung menjadi satu pada tahun 1923 yang kemudian diberi nama dengan Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah.

2. Perkembangan Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah dari masa ke masa yaitu, (1) Perkembangan Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah pada masa Kolonial Belanda (1912 - 1942), pada masa ini Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah mengalami kemajuan yang begitu pesat. Hal itu disebabkan karena pemerintah Kolonial Belanda tidak membatasi kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh Kesultanan Langkat. Sehingga pada tahun 1930, Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah berada di puncak kejayaannya dengan memiliki sekitar 2000 orang murid yang berasal dari berbagai macam daerah, (2) Perkembangan Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah pada masa Kolonial Jepang (1942 - 1945), pada masa ini Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah mengalami kemunduran. Hal tersebut diakibatkan karena kebijakan dari pemerintahan Kolonial Jepang yang selalu melakukan pengawasan kepada seluruh sekolah - sekolah yang ada di berbagai daerah. Selain itu, keadaan darurat perang telah membuat kegelisahan bagi rakyat Langkat. Kehidupan rakyat sangat tertekan, serta keadaan ekonomi sangatlah sulit, yang berdampak kepada proses belajar mengajar yang berlangsung di Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah, (3) Perkembangan Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah pada masa Awal Kemerdekaan (1945 - 1947), pada masa ini Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah sempat terhenti sementara. Hal tersebut dikarenakan ketika berita proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia sampai pada 6 September 1945 ke wilayah Langkat, keadaan wilayah Langkat menjadi tidak kondusif. Seluruh ulama, guru - guru, dan murid - murid Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah yang sudah dewasa turut bergerak dan berjuang merebut dan mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia yang

sudah diproklamasikan dengan cara membentuk organisasi perjuangan seperti Hizbullah, Sabilillah, dan Mujahidin. Setelah itu, pada tahun 1946 terjadi suatu tragedi yang dahsyat yaitu terjadi revolusi sosial di Langkat. Menyebabkan proses belajar mengajar di Madrasah terhenti juga, karena banyaknya murid - murid yang harus dikembalikan kepada orang tuanya masing - masing. (4) Perkembangan Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah pada masa penyerahan kedaulatan (1947 - 1950), pada masa ini Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah mulai bangkit kembali. Akan tetapi, banyak sekali kendala yang harus dihadapi oleh para pengurus besar organisasi Jam'iyah Mahmudiyah Li Thalibil Khairiyah. Puncaknya Pada tanggal 30 Maret 1950, terjadi suatu peristiwa sangat memilukan. Salah satu ruangan kelas dari gedung Madrasah Aziziah meledak dan terbakar. Sebab ruangan tersebut dijadikan gudang amunisi dari TNI AD Batalyon B, yang ketika itu meledak dan menyebabkan terjadinya kebakaran yang menghanguskan dan menghancurkan seluruh ruangan kelas yang ada di gedung Madrasah Aziziah

3. Peran Sultan Langkat dalam memajukan pendidikan Islam di Langkat, diantaranya (1) Mendirikan perkampungan Babussalam di Tanjung Pura, perkampungan Babussalam memiliki beberapa fungsi, yaitu, *Pertama*, sebagai tempat bagi Sultan dan keluarga Kesultanan Langkat untuk memperoleh pengajaran dalam ilmu agama Islam, *Kedua*, sebagai tempat bagi para tuan guru dalam pembinaan mental dan pengetahuan agama Islam, sebelum mengabdikan diri di masyarakat melalui madrasah - madrasah yang ada di wilayah Langkat, dan *Ketiga*, sebagai tempat untuk masyarakat yang ingin

memperdalam pendidikan dan ajaran agama Islam melalui buku - buku Islam yang tersedia di perkampungan Babussalam, (2) Mendirikan Masjid Azizi di Tanjung Pura, setelah Masjid Azizi dibangun pada tahun 1902 oleh Sultan Abdul Aziz, maka Masjid Azizi tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah saja, melainkan juga sebagai pusat pendidikan Islam. Sehingga dengan dibangunnya Masjid Azizi, masyarakat sangat antusias untuk melakukan ibadah dan juga banyaknya masyarakat yang ingin sekali untuk belajar ilmu seputar Islam di Masjid Azizi. (3) Mendirikan organisasi sosial, dan pendidikan di Langkat, dengan adanya organisasi sosial, dan pendidikan yang bernama Jam'iyah Mahmudiyah Li Thalibil Khairiyah, Sultan Abdul Aziz berharap agar organisasi tersebut dapat berkontribusi dan berperan aktif dalam membantu Kesultanan Langkat untuk mengembangkan pendidikan Islam, sereta menyelesaikan masalah - masalah sosial yang dihadapi oleh seluruh masyarakat Langkat, (4) Mendirikan Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah di Tanjung Pura, didirikannya Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah oleh Sultan Abdul Aziz, bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siapa saja untuk dapat belajar dan menuntut berbagai ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pendidikan Islam tanpa membedakan status sosial masyarakat. Dengan demikian, didirikannya Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah merupakan salah satu peranan yang dilakukan oleh Sultan untuk mengembangkan pendidikan Islam kepada seluruh elemen masyarakat secara luas, (5) Peran Sultan sebagai sumber utama dana pendidikan, seluruh pembiayaan operasional pendidikan, diantaranya yaitu untuk honor para guru, pembiayaan sarana dan prasarana,

maupun pembiayaan operasional pendidikan lainnya, sebagian besar ditanggung sepenuhnya oleh Sultan Langkat, (6) Mengirim tenaga pendidik ke luar negeri, pengiriman guru - guru muda seperti Abdullah Afifuddin, Abdur Rahim Abdullah, Abdul Hamid Zahid, Ibrahim Abdul Halim, OK Salamuddin, Tengku Muchtar, dan Muhammad Salim Fachri ke beberapa perguruan tinggi diluar negeri bertujuan agar guru - guru tersebut mendapatkan banyak pengalaman mengenai ilmu pendidikan yang ada diluar negeri. Sehingga ketika kembali ke Langkat, para guru tersebut dapat mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya selama belajar diluar negeri untuk mengembangkan pendidikan Islam di wilayah Langkat.

4. Faktor penyebab Sultan Langkat berupaya memajukan pendidikan Islam di Langkat yaitu, (1) Faktor Keagamaan, bahwa ada dua lembaga keagamaan yang dibangun pada masa Sultan Musa, yaitu Kampung Babussalam (1883) dan Madrasah Maslurah (Madrasah Jam'iyah pada tahun 1912). Kedua lembaga keagamaan ini secara langsung sangat berpengaruh terhadap dinamika keagamaan pada masa itu, sehingga banyak ulama yang dipanggil dan dijadikan sebagai guru serta di tugaskan untuk mengajar di lembaga tersebut. Menurut penulis, motif di dirikannya Kampung Babussalam dan Madrasah Maslurah ada dua, yakni *Pertama*, Merupakan bukti kecintaan dan rasa tanggung jawab Sultan Musa terhadap agama Islam, dan *Kedua*, Sultan Musa ingin mensosialisasikan ideologi Kesultanan Langkat kepada masyarakat luas, yakni ideologi Sunni dan mazhab Syafi'i, (2) Faktor Sosial, kehadiran dari Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah bertujuan untuk merubah stratifikasi sosial

kehidupan Sultan dengan rakyatnya. Kehadiran Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah tersebut bisa menjadikan rakyat jelata untuk bisa mengenyam pendidikan yang berimplikasi kepada peningkatan taraf hidup, kesejahteraan, serta merubah pola berpikir dari masyarakat, (3) Faktor Politik, dengan berdirinya Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah telah dimanfaatkan secara baik oleh Sultan Langkat dalam navigasi politiknya. Dengan bantuan lembaga pendidikan Islam tersebut, Sultan Langkat berhasil menarik dukungan para ulama terkemuka di zamannya. Selain itu, melalui Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah, Sultan Langkat berhasil mendemonstrasikan sifat kedermawanan yang sangat memukau masyarakat luas, (4) Faktor Intelektual, Sultan Langkat memiliki tiga proyek besar dalam tradisi intelektual, yakni *Pertama*, proyek pendirian perkampungan Babussalam, *Kedua*, pendirian organisasi pendidikan dan sosial yaitu Jam'iyah Mahmudiyah Li Thalibil Khairiyah, dan *Ketiga*, pendirian sebuah lembaga pendidikan Islam yaitu Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah. Dan Upaya yang dilakukan oleh Sultan Langkat untuk mendukung ketiga proyek tersebut yaitu dengan cara melakukan pengiriman guru - guru dan ulama - ulama Langkat ke Timur Tengah untuk menuntut ilmu di sana, (5) Faktor Seni dan Budaya, peran pendidikan Islam sangatlah penting untuk menghilangkan kepercayaan ataupun adat budaya yang masih mengandung unsur kebudayaan Hindu, Animisme, dan Dinamisme, yang masih banyak dilakukan oleh masyarakat Melayu yang ada di Langkat. Sehingga para guru - guru agama Islam yang berada di pusat - pusat pendidikan Islam seperti di masjid ataupun madrasah, memiliki peranan

yang cukup besar dalam menginternalisasi nilai - nilai kebudayaan Islam kepada masyarakat Melayu di Langkat.

5. Pendirian Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah memiliki beberapa dampak terhadap kehidupan masyarakat Langkat, diantaranya (1) Dampak Sosial, dengan berdirinya Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial masyarakat Langkat. *Pertama*, Kehadiran Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah tersebut bisa menjadikan rakyat jelata untuk bisa mengenyam pendidikan yang berimplikasi kepada peningkatan taraf hidup, kesejahteraan, serta merubah pola berpikir dari masyarakat. *Kedua*, Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah sudah banyak melahirkan tokoh - tokoh nasional maupun internasional, seperti Adam Malik dan Tengku Amir Hamzah. Sehingga melalui lembaga pendidikan seperti Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah diharapkan memberikan kesempatan bagi masyarakat Langkat untuk merubah status sosial dalam masyarakat, (2) Dampak Ekonomi, berdirinya sebuah lembaga pendidikan yaitu Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah merupakan salah satu kebijakan pemerintahan Sultan Abdul Aziz yang secara tidak langsung bertujuan untuk membantu masyarakat dalam bidang perekonomian. Diantaranya yaitu bagi murid - murid yang tidak mempunyai kemampuan ekonomi masih bisa untuk bersekolah di Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah karena seluruh pembiayaan selama bersekolah akan di tanggung oleh Sultan Langkat, dan (3) Dampak Budaya, aturan adat dan tatanan budaya dikendalikan dan diatur secara ketat oleh oleh Sultan Langkat melalui lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah. Begitu ketatnya

peraturan adat dan norma budaya yang ditetapkan oleh Sultan Langkat kepada kaum remaja. Hal tersebut dilakukan agar para kaum remaja dapat hidup disiplin serta memiliki perilaku yang mulia, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

5.2. Saran

Beberapa saran yang dapat diambil dari penulis berdasarkan hasil penelitian diatas adalah sebagai berikut :

1. Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah pada saat ini, tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam. Namun, juga merupakan simbol perkembangan pendidikan Islam di Langkat yang memiliki nilai sejarah yang tinggi. Oleh karena itu, harapan penulis agar seluruh masyarakat dan pemerintah Kabupaten Langkat, senantiasa melindungi dan menjaga kondisi Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah sebagai salah satu aset bersejarah yang ada di wilayah Langkat.
2. Sistem pendidikan Islam yang ada di Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan atau referensi bagi pengembangan sistem pendidikan Islam pada saat ini.
3. Penanaman nilai keagamaan sangat perlu dilakukan untuk membentuk karakter generasi muda yang religius, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki perilaku dan akhlak yang mulia, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat dan juga untuk menjawab segala tantangan dari arus globalisasi.